



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan  
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 8, No. 2, Oktober 2020  
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue2year2020>  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,  
email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA KONSEP MOBILITAS  
SOSIAL DI PKBM MEKAR SARI KABUPATEN NABIRE PAPUA**

**Rivaldo Paul Telussa**

Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire  
email: [rivaldopaultelussa@yahoo.com](mailto:rivaldopaultelussa@yahoo.com)

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian dilakukan di PKBM Mekar Sari Kabupaten Nabire Papua selama 6 bulan dari bulan Februari-Juni 2019 dengan jumlah warga belajar sebanyak 25 orang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, instrumen tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan analisis secara kuantitatif yaitu menghitung skor rata-rata dan menghitung presentasi yang mencapai KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar warga belajar pada siklus I sebesar 33,20% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang dengan presentasinya adalah 36%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar warga belajar sebesar 45,60% dengan jumlah warga belajar yang tuntas adalah 23 orang dengan presentasinya adalah 92%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi dengan konsep mobilitas sosial di PKBM Mekar Sari Kabupaten Nabire Papua.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Picture and Picture*, Hasil Belajar

**APPLYING OF PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL IN IMPROVING THE  
LEARNING RESULT OF SOCIOLOGY IN SOCIAL MOBILITY CONCEPT AT  
PKBM MEKAR SARI NABIRE PAPUA.**

**Rivaldo Paul Telussa**

Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire  
email: [rivaldopaultelussa@yahoo.com](mailto:rivaldopaultelussa@yahoo.com)

Abstract. The aim of this research was to know the improvement of student's learning result by using picture and picture learning model. The research was done at PKBM Mekar Sari Nabire Papua in six months, it was started from February-June 2019 and the sample was 25 student's. The kind of this research was classroom action. The technique of collecting data by using observation, test instrument and documentation. The data analysis by using qualitative that was

called data reduction, data presenting and giving conclusion. The analysis of qualitative was to count average score and presentation who reached the minimum completeness criteria. The result of this research shows that student's learning result in the first cycle is 33.20% and there are 9 student's who complete with the presentation 36% while in the second cycle the result of student's learning is 45.60% and there are 23 student's who complete with the presentation is 92%. The conclusion of this research shows that using picture and picture learning model can improve the students' learning result in sociology subject by social mobility concept at PKBM Mekar Sari Nabire Papua.

**Keyword: Learning Model, Picture and Picture, Learning Result.**

## **I. PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam semua aspek kehidupan, memberi warna atau pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk pendidikan sebagai unsur yang mempunyai posisi sentral dan strategis dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Hal tersebut diiringi dengan tumbuh dan berkembangnya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas serta jaminan mutu dan dunia kerja. Kondisi tersebut di atas mensyaratkan lembaga pendidikan untuk memiliki kualitas yang unggul sebagai jaminan mutu hasil proses pendidikan yang dilakukan. Seiring dengan berbagai tuntutan kualitas tersebut, pemerintah telah melahirkan berbagai peraturan perundangan yang pada dasarnya memberikan jaminan kualitas pendidikan (Suryadi: 1999)

Semua orang tahu bahwa sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, dan oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Bila kita menengok kondisi pendidikan saat ini, sekolah masih dianggap sebagai sebuah aktivitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini tampak dari sorak sorai siswa bila mereka mendengar pengumuman pulang pagi jika guru ada rapat pagi. Wajah mereka berseri-seri seakan terbatas dari belunggu yang menjerat lehernya. Sementara itu, didalam sistem pendidikan Indonesia, guru itu adalah sentral. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini. Tentunya apa yang akan dihasilkan tidak akan sesuai dengan keinginan dan harapan untuk menuju ke arah yang lebih maju.

Maka seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga harus melakukan berbagai inovasi agar mampu keluar dari ketidakjelasan mengenai masa depannya. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan agar dengan cepat bisa mencari solusi yang jelas. Memang semua itu harus segera dilakukan dan tidak hanya berkutat pada tataran teori saja, melainkan sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praktis dan disesuaikan dengan konteks. (Miftahul: 2012)

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah model pembelajaran yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik (Sutikno: 2013).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan, karena melalui pendidikan manusia dapat memahami dirinya dengan baik. Dengan demikian, maka pendidikan haruslah dirancang oleh manusia-manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya. Dikatakan oleh (Ritiauw, 2017:7) bahwa pendidikan secara umum bertujuan untuk membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir.

Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sehingga siswa mampu untuk mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan oleh guru dan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan (Kuraedah & Saliadin: 2016).

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dirancang oleh guru. Menentukan model pembelajaran yang akan dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini sebagai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diajarkan kepada siswa, baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Guru menggunakan berbagai alternative dalam pembelajaran seperti menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. sehingga dapat menciptakan suatu situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan (Mahananingtyas: 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22 Februari 2019 di PKBM Mekar Sari khususnya pada mata pelajaran Sosiologi ternyata hasil belajar sosiologi sebagian besar siswa rendah. Berdasarkan informasi bahwa dari 25 siswa, yang tuntas belajar hanya 8 siswa saja. Sedangkan 17 siswa dinyatakan belum tuntas belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang kurang menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Dalam kegiatan belajar yang pasif tersebut maka siswa tidak bisa berkontribusi dalam membangun pengetahuan. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh bagi minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi dan akan memberikan dampak yang buruk pula bagi pertumbuhan pendidikan nasional.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif sangat diperlukan. Untuk menarik minat dan meningkatkan prestasi belajar perlu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Prihatiningsih & Setyanigtyas : 2018). Menurut Luh & Lukman (2017) berpendapat bahwa dalam proses belajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber mengajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam melakukan proses belajar mengajar.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi

yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006: 55) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau *software* yang lain. Pebriana, et al (2017) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. Menurut Palguna, et al (2015) sependapat dengan Tustyana, et al (2016) menyatakan bahwa siswa lebih menyukai gambar dan akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial di PKBM Mekar Sari Kabupaten Nabire.

## II. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Arikunto (2007 : 16) mengatakan bahwa secara garis-garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian adalah warga belajar Paket C yang seluruhnya berjumlah 25 orang dan penelitian ini dilakukan pada PKBM Mekar Sari Jln. D.S Yan Mamoribo Distrik Nabire Kabupaten Nabire Papua selama 6 bulan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Instrumen Tes dan Dokumen.

Data-data yang telah dikumpulkan, diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kualitatif menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis dengan mengetahui rata-rata skor yang diperoleh tiap warga belajar sebelum dan sesudah tindakan, maka rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{S y d p r o h}{S t i} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase yang mencapai KKM, maka rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{W B y m K}{S h W B} \times 100\%$$

## III. HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh warga belajar saat dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal warga belajar sebelum melakukan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Pre Tes Sosiologi Warga Belajar**  
**di PKBM Mekar Sari Pada Siklus I**

Hasil Belajar	Siklus I	
	Warga Belajar	Presentase
Tuntas	5	20%
Belum Tuntas	20	80%
Rata-Rata	1245 = 24,90	

**Sumber Data: Hasil Analisis, 2019**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 warga belajar yang tuntas (20%), 20 warga belajar yang belum tuntas (80%) dan nilai rata-rata kelas adalah 24,90%. Data ini menunjukkan bahwa nilai belajar sosiologi pada warga belajar di kategorikan masih rendah.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan hal-hal yang peneliti siapkan yaitu: 1). menyusun silabus, 2). menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*, 3). menyusun bahan ajar, 4). menyusun lembar kerja siswa, 5). menyusun soal-soal (pre tes dan post tes), 6). menetapkan kriteria pelaksanaan dikatakan berhasil jika lebih dari 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (75,9%).

### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan hal-hal yang telah disiapkan pada proses perencanaan.

### c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan ada siswa yang masih belum fokus dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Hal ini dikarenakan gambar-gambar yang ditampilkan dari guru tidak menarik sehingga membuat warga belajar itu malas untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kekurangan dan kelemahan ini harus di perbaiki dan perlu ditingkatkan.

### d. Evaluasi

Setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran dengan melakukan post tes pada siklus I, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Post Tes Sosiologi Siswa**  
**di PKBM Mekar Sari Pada Siklus I**

Hasil Belajar	Siklus I	
	Warga Belajar	Presentase
Tuntas	9	36%
Belum Tuntas	16	64%
Rata-Rata	1660 : 50 = 33.20%	

**Sumber Data : Hasil Analisis, 2019**

Tabel di atas menunjukkan hasil post tes siklus I menunjukkan bahwa 9 warga belajar yang tuntas (36%), 16 warga belajar yang belum tuntas (64%) dan nilai rata-rata kelas adalah 33,20%. Walaupun hasil tes siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan,

tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

**e. Refleksi**

Hasil evaluasi post tes pada siklus I menunjukkan terdapat 9 orang (36%) yang tuntas dan 16 orang (36%) yang belum tuntas. Walaupun hasil tes siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus II.

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan hal-hal yang peneliti siapkan yaitu: 1). menyusun silabus, 2). menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*, 3). menyusun bahan ajar, 4). menyusun lembar kerja siswa, 5). menyusun soal-soal (pre tes dan post tes), 6). Memperbaiki gambar agar menarik, 7). menetapkan kriteria pelaksanaan dikatakan berhasil jika lebih dari 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 75,9).

**b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah disiapkan dalam perencanaan.

**c. Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ditemukan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II yaitu siswa sudah terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan gambar-gambar yang ditayangkan melalui media infocus oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah menarik.

**d. Evaluasi**

Hasil post tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Post Tes Sosiologi Siswa**  
**di PKBM Mekar Sari Pada Siklus II**

Hasil Belajar	Siklus II	
	Siswa	Presentase
Tuntas	23	92 %
Belum Tuntas	2	8 %
Rata-Rata	$2280 : 50 = 45.60\%$	

**Sumber Data : Hasil Analisis, 2019**

Dari tabel di atas terlihat bahwa 23 siswa yang tuntas (92%), 2 siswa belum tuntas (8%) dan nilai rata-rata kelas 45,60%.

**e. Refleksi**

Berdasarkan hasil post tes pada proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II, menunjukkan bahwa 23 siswa yang tuntas (92%) dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

#### **IV. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan konsep mobilitas sosial. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terlihat jelas siswa aktif dan memahami materi yang disampaikan. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan di PKBM Mekar Sari terdiri atas 2 siklus. Siklus pertama dilakukan pada 2 Februari 2019 Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 9 Februari 2019.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tes awal (pre test) dengan tujuan untuk mengetahui tentang pemahaman siswa terkait materi yang akan diajarkan pada siklus I. dari hasil tes awal (pre test) ketika dianalisis, ternyata diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi konsep mobilitas sosial.

Secara umum, proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial di PKBM Mekar Sari**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mengurus surat izin penelitian baik dari kampus maupun dari pihak yang berwenang untuk peneliti melakukan penelitian. Sesudah itu peneliti menuju ke tempat penelitian tepatnya di PKBM Mekar Sari. Setelah tiba disana peneliti berkoordinasi dengan Ketua Pengelola PKBM untuk memberitahu dan menyerahkan surat izin penelitian. Dalam pertemuan itu, peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan harapan bahwa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam memberikan dukungan guna kelancaran penelitian. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran sosiologi guna membahas tentang langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sosiologi di PKBM Mekar Sari, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menyenangkan, mengembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang munculnya inspirasi, imajinasi, kreasi dan inovasi. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa guru lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran dan siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dibandingkan berusaha menemukan jawaban sendiri sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi mobilitas sosial di PKBM Mekar Sari terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Rencana-rencana itu seperti: menyusun RPP, bahan ajar, membuat LKS, menyusun soal (pre tes dan post tes), menyusun format observasi guru dan observasi siswa serta menetapkan kriteria ketuntasan belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah proses pembelajaran yang masih mempunyai banyak kekurangan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Kekurangan dari guru yaitu guru tidak mampu

mengontrol siswa dengan baik hal ini dikarenakan pembagian bahan ajar hanya pada setiap kelompok saja. Sedangkan kekurangan pada siswa yaitu belum memiliki sikap saling menghargai dan toleransi dalam melakukan diskusi kelompok. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, namun ada juga yang masih gugup ketika mempresentasikan materi maupun dalam menanggapi pertanyaan. Siswa masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *picture and picture* ini menuntut para siswa untuk berpikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan disukai oleh siswa, akan membuat mereka lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dikatakan oleh Ibrahim (2000: 29) bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan ada kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran model *picture and picture* bernaung dalam teori konstruktivistik. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovasi; setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Pembelajaran kreatif; setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan sesuatu dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Implementasi Model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II sesuai dengan sintaks pembelajaran dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa dapat mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga meningkatkan keaktifan, kreativitas dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif terjadi perubahan dalam diri mereka menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Supriyono (2009) bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar. Model pembelajaran *picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar meningkat.

## 2. Hasil Belajar yang Diperoleh siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial di PKBM Mekar Sari Nabire

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang diakibatkan dari proses belajar itu sendiri. Hasil belajar tidak hanya nilai saja, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Perbandingan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari *pre test*, siklus I sampai siklus II disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 4**  
Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test  
pada Siklus I dan Siklus II

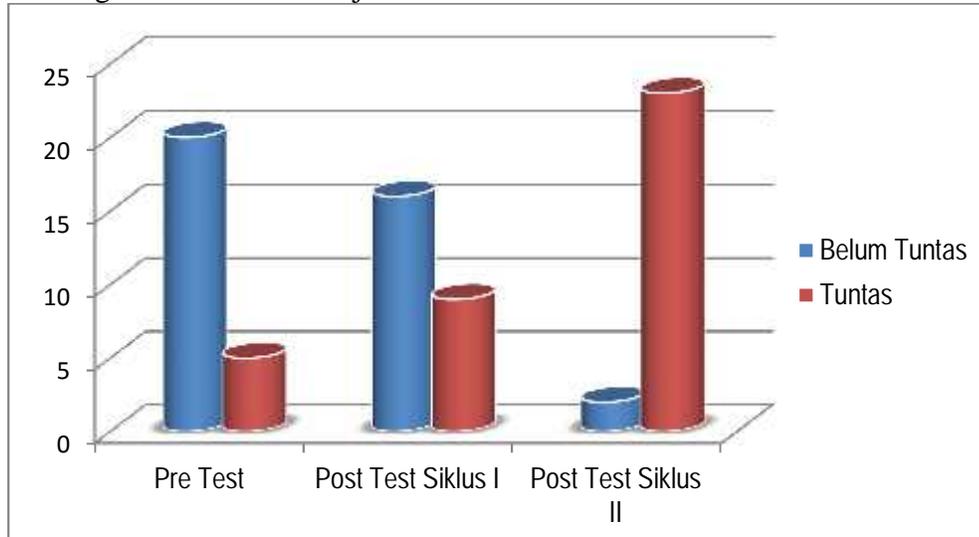
No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pre Test Siklus I	Nilai Post Test Siklus I	Nilai Post Test Siklus II
1	B.K	P	80	85	100
2	C.K	P	50	65	90
3	C.L	P	80	85	100
4	C.R	L	55	80	95
5	D.W	L	40	65	90
6	E.K	P	35	50	85
7	G.G	L	50	75	95
8	H.D	L	30	55	85
9	K.K	P	35	45	70
10	K.L	P	50	70	90
11	M.M	L	35	55	85
12	M.P	L	20	45	65
13	M.P	L	65	75	95
14	N.N	P	20	50	80
15	O.P	P	40	65	95
16	P.A	L	60	75	100
17	P.M	L	75	80	100
18	R.D	L	20	60	95
19	R.K	P	40	55	90
20	R.T	L	80	85	100
21	S.R	P	55	65	95
22	W.L	P	45	55	90
23	W.P	L	55	70	90
24	Y.S	P	45	60	100
25	Y.W	P	85	90	100
<b>Jumlah Skor</b>			1245	1660	2280
<b>Rata-Rata</b>			24.90 %	33.20%	45.60%
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			5	9	23
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas</b>			20	16	2
<b>Persentase ketuntasan</b>			20%	36%	92%
<b>Persentase ketidaktuntasan</b>			80%	64%	8%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2019*

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 9 siswa (36%) yang tuntas dan berhasil mencapai nilai >75 dan 16 siswa yang belum tuntas (64%) dan belum mencapai nilai >75 pada mata pelajaran sosiologi. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I

serta hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II guru kembali melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dan dilakukan selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ditemukan bahwa 23 siswa yang tuntas (92%) dan 2 siswa yang belum tuntas (8%). Semua kekurangan yang ada pada siklus I sudah perbaiki yaitu siswa sudah terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan guru juga sudah menyiapkan gambar-gambar yang menarik selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar.



## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes tindakan pada siklus I yang menunjukkan 9 orang yang berhasil mencapai nilai KKM 75 dan dapat dikatakan tuntas pada siklus I. Tetapi pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 23 orang sehingga memperoleh selisih peningkatan sebesar 12.4%.

Dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* telah membawa terobosan baru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dengan konsep mobilitas sosial sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hal ini nampak pada siklus II dimana proses diskusi berlangsung, sebagian besar siswa terlihat sangat aktif baik dalam kelompok maupun dalam memberikan tanggapan.

Model pembelajaran *picture and picture* ini tidak hanya digunakan pada mata pelajaran sosiologi saja tetapi dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovasi; setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Pembelajaran kreatif; setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan sesuatu dengan

menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II sesuai dengan sintaks pembelajaran dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan penelitian khusus pada implementasi yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa dapat mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga meningkatkan keaktifan, kreativitas dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif terjadi perubahan dalam diri mereka menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kuraedah, St & Saliadin, La. 2016. Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec Konda Kab Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib Vol 9*. Kendari
- Mahananingtyas, E. 2018. Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SD Kelas IV. *Jurnal Pegagogika dan Dinamika Pendidikan, 6 (1), 34-44*
- Miftahul, H. 2012. *Cooperativ Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryadi, A. 1999. *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Palguna, Putu Ngurah Dwija, Ni Nyoman Garminah, Dewa Nyoman Sudana. 2015. Penerapan Metode *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Beseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD, 3 (1)*
- Pebriana, Gade Risa, I Ketut & Ndara Tanggu Rendra. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD, 7 (1), 1-10*
- Prihatiningsih, E & Setyanigtyas, W.E. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD, 4 (1) 1-14*
- Rianti, Luh & Nulhakim, Lukman. 2017. Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *JPSD, 3, (1), 64-73*.
- Sigmarlatu, R. Ritiau, S. P & Mahaningtyas, E. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG Ambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 7 (1) 45-61*
- Tustyana, I Kd Nova Kurnia, Dibia & Kusmariyatni. 2016. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD, 4 (1), 1-11*